

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan yakni suatu cara mencari nafkah dalam upaya pemenuhan kebutuhan. Minimnya lapangan pekerjaan di keadaan pandemi mengharuskan orang-orang memilih menggeluti bidang ini. Selain itu, di masa pandemi Covid-19, persaingan dalam mendapatkan pekerjaan juga semakin berkurang, dan tidak jarang orang di-PHK. Badan Pusat Statistik (BPS) berkata bahwasanya angka pengangguran selama pandemi juga meningkat seiring berjalannya waktu. Berdasarkan data yang diperoleh dari badan statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TBT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 poin persentase dibandingkan Agustus 2019. Ada 29,12 juta orang atau 14,28 persen penduduk usia kerja yang terdampak. dampak Covid-19 terdiri dari pengangguran akibat covid-19 sebanyak 2,56 juta orang. Bukan Angkatan Kerja (BAK) akibat Covid-19 sebanyak 1,77 juta orang, dan penduduk kerja yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat Covid-19 sebanyak 24,03 juta orang.

Melihat situasi itu, mahasiswa seharusnya melek keadaan dan segera bergegas memperlengkapi diri guna menghadapi masa depan dengan penuh strategi agar nantinya mampu membaca peluang yang ada. Sebab mahasiswa merupakan generasi bangsa yang akan memimpin arah berjalannya negara ini kelak. Mahasiswa yang cakap dalam membaca peluang yang ada, akan tahu apa yang harus dipersiapkan dalam menangkap peluang tersebut terutama mahasiswa pendidikan ekonomi. Selain menguasai ilmu keguruan dan ilmu pendidikan, mahasiswa pendidikan ekonomi sudah sepatutnya menguasai strategi dan membaca peluang berwirausaha. Dengan begitu ilmu ekonomi dan kewirausahaan yang telah dipelajari di perkuliahan dapat diterapkan guna mendapatkan penghasilan yang layak. Dan dengan demikian, maka tidak

dikhawatirkan lagi masa depan perekonomian negara akan stabil sebab perekonomian masyarakatnya pun tercukupi. Hal yang mendukung jiwa berwirausaha mahasiswa dapat tumbuh yaitu dengan adanya minat yang dimiliki oleh pribadi mahasiswa itu sendiri. Dan minat tersebut dapat muncul karena dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mahasiswa.

Data yang disajikan sebelumnya memperlihatkan bagaimana tingkat pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi sekali. Keadaan ini adalah tantangan besar untuk pemerintah, masyarakat Indonesia dan khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi yang merupakan masa depan bangsa karena berdampak pada mahasiswa dan ketimpangan sosial. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa), Ditjen Dikti tidak tinggal diam dan melaksanakan Program Kewirausahaan Kampus Merdeka Tahun 2020 yang merupakan bagian dari Program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memperkuat perekonomian nasional dan mendukung percepatan ekonomi digital. menuju revolusi industri 4.0. Program kewirausahaan 2020 ini memiliki 4 kegiatan unggulan antara lain Workshop Kewirausahaan, Kegiatan Usaha Manajemen Mahasiswa Indonesia (KBMI), Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI) dan Pendampingan Bisnis oleh praktisi/pengusaha dan dosen. Seluruh program Kewirausahaan Kampus Merdeka 2020 bertujuan untuk mendorong minat mahasiswa berwirausaha dan mengembangkan usahanya sejak dini. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi dan Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Pendidikan Tinggi. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 juga mengatur tentang Pembinaan Kewirausahaan dan Perintisan Pemuda, serta Penyediaan Sarana dan Prasarana Pemuda. Melihat regulasi yang ada, sudah pasti pemerintah sangat mendukung mahasiswa untuk memulai berwirausaha sejak dini.

Ke depan, Indonesia akan dihadapkan pada pasar bebas dan *global competition* yang semakin sengit. Maka dari itu, usia produktif sangat

ditekankan guna membangun kualitas sumber daya yang inovatif, kreatif dan aktif supaya dapat bersaing secara profesional guna meminimalisir peningkatan angka pengangguran. Dan lebih bagusnya lagi, usia produktif mampu menciptakan lapangan kerja atau berwirausaha guna mengurangi angka pengangguran. Namun, sebagian mahasiswa masih mengalami krisis pengetahuan tentang kewirausahaan. Hal ini disebabkan tidak adanya minat yang muncul pada diri siswa. Slameto (2015, hlm. 57) mengatakan bahwasanya minat merupakan suatu kecenderungan menetap dan selalu diperhatikan serta diingat. Hal ini dapat dikaitkan dengan tingkat ekonomi seseorang sebagai faktor pribadi mengenai karakteristik tersebut. Sementara itu, Alma (2011, hlm. 8) menyatakan bahwasanya orang tua yang bekerja sendiri atau mempunyai usaha sendiri berpengaruh kepada anaknya yang kemudian cenderung mengikuti jejak orang tuanya untuk membuka usaha sendiri.

Melalui wawancara (Lampiran 1.1) yang dilakukan peneliti dengan Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan (Unpas) dapat diketahui bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi Unpas terdiri dari status menengah keatas dan status ekonomi kebawah. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki tunggakan terbesar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Mahasiswa dari kalangan menengah kebawah maupun menengah keatas tetap saja ada yang berwirausaha seperti berdagang. Namun masih banyak pula mahasiswa yang tidak berwirausaha. Maka dari itu pihak prodi menuturkan sangat perlu untuk berwirausaha terlebih di kampus juga ada mata kuliah kewirausahaan yang dapat menunjang wawasan mengenai wirausaha. Menurut dosen matakuliah kewirausahaan (Lampiran 1.2) mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan terus mengalami perkembangannya yang menyesuaikan dengan keadaan saat ini dimana mahasiswa tidak sedikit yang menjadi *reseller* dan memiliki usaha sendiri, artinya jika melihat fenomena seperti ini mahasiswa sangat berminat untuk berwirausaha. Saat ini tidak sulit untuk menjadi wirausaha karena banyak *platform digital marketing* yang menjadi fasilitas dalam peluang untuk memperkenalkan produk. Namun, minat mahasiswa ini belum sepenuhnya optimal, ada poin-poin penting yang harus dicermati untuk saat ini yaitu syarat

dalam persaingan, dimana mahasiswa perlu di fasilitasi berupa pemahaman *digital marketing* yang disampaikan secara praktek di mata kuliah kewirausahaan. Harapan dengan memahami *digital marketing* ini, minat mahasiswa lebih optimal lagi dan mampu bersaing dengan yang lainnya.

Dalam lingkungan keluarga menurut Hasbullah (2012:38) mengatakan bahwasanya dalam keluarga terdapat pendidikan pertama, yaitu dimana anak pertama kali menerima pendidikan serta bimbingan. Di lingkungan keluarga terdapat sebagian besar kehidupan anak, oleh karena itu di keluargalah anak banyak memperoleh didikan. Mahesa & Raharja (2012, hlm. 130-137) mengatakan bahwasanya minat berwirausaha yakni kecenderungan seseorang untuk tertarik menciptakan sebuah usaha dimana kemudian mengatur, dan mengambil resiko serta mengembangkan usaha yang dibuat oleh dirinya sendiri.

Dari Pemaparan di atas, diketahui bahwasanya lingkungan keluarga yaitu langkah awal yang dimiliki seseorang dalam hidupnya. Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap cita-cita atau minat seorang anak dalam berwirausaha. Maka dari itu peneliti sangat tertarik mengangkat judul Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Pasundan Bandung guna mengetahui seberapa besar minat mahasiswa pendidikan ekonomi Unpas Bandung dalam berwirausaha. dihadapkan pada pasar bebas dan persaingan global yang kian ketat. Oleh sebab itu, usia produktif sangat ditekankan guna mempunyai kualitas individu yang aktif dan kreatif agar dapat bersaing secara kompetitif guna meminimalisir peningkatan angka pengangguran. Dan lebih bagusnya lagi, usia produktif mampu menciptakan lapangan kerja atau berwirausaha guna mengurangi angka pengangguran. Namun, sebagian mahasiswa masih mengalami krisis pengetahuan tentang kewirausahaan. Hal ini disebabkan tidak adanya minat yang muncul pada diri siswa. Slameto (2015, hlm. 57) mengatakan bahwasanya minat yaitu suatu kecenderungan yang tetap dan selalu diperhatikan serta diingat. Hal ini dapat dikaitkan dengan tingkat ekonomi seseorang sebagai faktor pribadi mengenai karakteristik tersebut. Sementara itu, Alma (2011, hlm. 8) menyatakan bahwasanya menyatakan

bahwasanya orang tua yang bekerja sendiri atau mempunyai usaha sendiri berpengaruh kepada anaknya yang kemudian cenderung mengikuti jejak orang tuanya untuk membuka usaha sendiri..

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang dari permasalahan yang dipaparkan diatas, maka identifikasi pada penelitian ini yaitu:

1. Kondisi Ekonomi Keluarga Mahasiswa Yang Tergolong Rendah.
2. Minat Berwirausaha Mahasiswa Yang Masih Rendah.
3. Mahasiswa Belum Optimal Memahami Strategi Berwirausaha.
4. Mahasiswa Belum Optimal Membaca Peluang Usaha.
5. Mahasiswa Belum Optimal Mengimplementasikan Mata Kuliah Kewirausahaan.
6. Kondisi Dan Situasi Saat Ini Belum Mampu Teridentifikasi Oleh Mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang serta identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana Lingkungan Keluarga Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Pasundan Bandung?
2. Bagaimana Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Pasundan Bandung?
3. Seberapa Besar Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Pasundan Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Untuk Mengetahui Lingkungan Keluarga Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Pasundan Bandung.
2. Untuk Mengetahui Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Pasundan Bandung.

3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Pasundan Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menghasilkan kegunaan teoritis diantaranya:

- a. Memberikan wawasan terhadap ilmu pengetahuan mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- b. Bisa dijadikan acuan bagi peneliti yang ingin membahas topik penelitian yang sama.
- c. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam penelitian.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

- a. Mampu menjadi arahan dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi.
- b. Mampu memberikan arahan untuk membuat strategi berwirausaha yang dapat dituangkan dalam mata kuliah wirausaha di kampus sehingga mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki *skill* berwirausaha.
- c. Mampu memberikan gambaran keadaan ekonomi keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa saat ini.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha untuk mahasiswa serta memberi pemahaman bagi mahasiswa tentang peluang berwirausaha.

- b. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menjadi informasi kepada Universitas untuk mengetahui tingkat minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi.

c. Bagi Peneliti

Mampu memberi tambahan wawasan dan penerapan pengembangan ilmu yang telah dipelajari dan selanjutnya dapat pula diterapkan dalam berwirausaha kelak.

4. Manfaat Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Mampu dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti judul yang sama.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016, hlm. 849) mengatakan bahwasanya pengaruh yaitu sebuah daya yang muncul pada sesuatu (orang ataupun benda) yang dapat membentuk watak seseorang.

2. Lingkungan Keluarga

Hasbullah (2012, hlm. 38) mengatakan bahwasanya lingkungan keluarga yaitu lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama sebab disitulah permulaan anak mendapatkan pendidikan juga bimbingan. Menurut Evalina (2015, hlm. 6) mengatakan bahwa lingkungan keluarga yakni lembaga pertama dan utama dimana sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi oleh keluarganya.

3. Terhadap

KBBI versi *online*, kata melawan berarti "Kata untuk kita memimpin; ke; lawan".

4. Minat Berwirausaha

Menurut Mahesa & Raharja (2012, hlm. 130-137) mengatakan bahwasanya minat berwirausaha yakni kecenderungan dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu usaha yang kemudian mengatur, mengatur, dan menanggung resiko serta mengembangkan usaha yang dibuat sendiri. Mustofa (2014, hlm. 11) mengatakan bahwasanya minat berwirausaha yaitu fokus berwirausaha karena adanya kecintaan dan keinginan untuk belajar, mengetahui, dan membuktikan lebih jauh tentang berwirausaha. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Pedoman penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 37) mengatakan bahwasanya Pengantar menggerakkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Inti dari pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian dari bab ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pedoman penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 39) mengatakan bahwasanya Kajian teoritis yang berisi uraian yang difokuskan pada hasil kajian teori, konsep, kebijakan dan regulasi yang didukung oleh hasil kajian sebelumnya yang bersifat sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori, peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi variabel operasional. Kajian teoritis dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan dan terkait dengan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pedoman penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 41) mengatakan bahwasanya Bab ini menjelaskan secara sistematis dan rinci langkah-langkah dan metode yang dipergunakan untuk menjawab masalah dan memperoleh kesimpulan. Bab ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pedoman penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 45) mengatakan bahwasanya Bab ini menambahkan dua hal pokok, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuk sesuai dengan urutan rumusan penelitian. masalah serta pembahasan temuan guna memberi menjawab atas pertanyaan penelitian yang diajukan. telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pedoman penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 47) mengatakan bahwasanya kesimpulan adalah interpretasi yang menyajikan investigasi dan interpretasi analisis temuan penelitian. Kesimpulan harus menjawab rumusan atau pertanyaan penelitian dan menyajikan makna peneliti atas semua hasil dan temuan penelitian. Pedoman KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 36) mengatakan bahwasanya Saran adalah saran yang ditujukan kepada pengambil kebijakan, pengguna, ataupun peneliti selanjutnya yang tertarik guna melakukan penelitian lebih lanjut serta pemecahan masalah di lapangan maupun tindak lanjut hasil dari penelitian.